

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian merupakan penelitian yang memanfaatkan metode ilmiah dalam pengumpulan data untuk tujuan tertentu. Dalam proses penelitian, metode ini mencakup berbagai pendekatan, teknik, dan prosedur yang digunakan. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan teoritis, memahami, memecahkan, serta mengantisipasi berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Selain itu, metode penelitian juga berfungsi untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan beragam teori yang ada.

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam konteks ini, "cara ilmiah" mengacu pada kegiatan penelitian yang berlandaskan ciri-ciri keilmuan, yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis (Nasution, 2023:1). Dengan demikian, metode penelitian berakar dari berbagai aspek ilmiah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan yang ada.

Metodologi penelitian merupakan sebuah upaya untuk menyelidiki dan menelusuri masalah dengan mengadopsi pendekatan ilmiah yang cermat dan teliti. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis, sehingga dapat diperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021:2). Dengan demikian, penerapan metode penelitian ini akan menghasilkan data yang ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang sistematis, rasional, dan empiris, yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna mencapai tujuan tertentu. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh

pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia.

Rencana penelitian ini akan mencakup beberapa aspek penting, antara lain sumber dan metode penelitian, bentuk penelitian, latar belakang penelitian, data beserta sumbernya, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi objek yang bersifat alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, sementara analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan dengan generalisasi (Abdussamad, 2021:79). Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat naratif, bukan angka. Metode ini terutama digunakan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam mengenai isu atau permasalahan yang hendak dipecahkan (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penelitian kualitatif menekankan pada penyajian data dalam bentuk naratif, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang tidak bersifat eksperimen, karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Sebaliknya, metode ini berfokus pada penggambaran "apa adanya" mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan (Hikmawati, 2020:88). Penelitian deskriptif dilakukan dengan menganalisis variabel-variabel yang bersifat mandiri, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain, dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Abdullah, 2018:1). Dengan demikian, metode deskriptif ini mampu memberikan penjelasan yang mendalam mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan data disajikan secara naratif. Sedangkan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya, tanpa menguji hipotesis atau membandingkan variabel, sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Menurut Ilhami (2024:463), studi kasus (*case study*) ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut sejalan dengan itu Yin mendefinisikan studi kasus sebagai proses penelitian. Sebuah penelitian studi kasus bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks tempat hal tersebut terjadi (Chusnul, 2023:2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna melalui penyajian data naratif yang mendalam, bukan generalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif dan dianalisis secara induktif guna memperoleh gambaran yang lebih kaya dan kontekstual terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan melalui proses observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen. Penelitian kualitatif ini membantu dalam

penelitian yang diteliti yang berjudul Pembelajaran Menulis Teks Berita Di Kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak (Studi Kasus).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang akan dipilih dalam penelitian. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di Kota Pontianak, tepatnya di Jl. Ahmad Marzuki, Akcaya, kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, khususnya di SMPN 11 Kota Pontianak pada kelas VII F, yang dimana saat peneliti melakukan observasi penelit menemukan kendala siswa dalam menulis teks berita.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merujuk pada rentang atau periode tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan penyebaran kuisisioner pada tanggal 20 Mei 2025 pada pukul 09.00 WIB.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Pontianak, yang terletak di Kecamatan Pontianak Selatan, tepatnya beralamat di Jalan Ahmad Marzuki. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan difokuskan pada siswa kelas VII F.

Alasan milihan SMPN 11 Kota Pontianak sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, di mana peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita di kelas VII. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian studi kasus ini di SMPN 11 Kota Pontianak guna menggali lebih dalam permasalahan yang terjadi serta mencari solusi yang tepat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020:19). Dengan kata lain, data tersebut merupakan kumpulan informasi yang akurat, yang bisa berupa kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lain-lain. Sejalan dengan itu Undari & Mohamad Muspawi (2021), Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan guru dan siswa saat penelitian berlangsung. Jenis data yang digunakan oleh peneliti mencakup proses pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak, yang terdiri dari hasil kuisisioner, observasi, wawancara, serta dokumen seperti modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek dari mana data dikumpulkan. Ketika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan informasi, subjek tersebut dikenal sebagai responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Di sisi lain, jika peneliti mengaplikasikan teknik observasi, sumber data dapat berupa objek, aktivitas, atau peristiwa (Abubakar, 2021:57). Dengan demikian, sumber data tidak hanya berasal dari responden, tetapi juga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh penulis.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah informan, yaitu para guru dan siswa kelas VII F di SMPN 11 Kota Pontianak.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Proses pengumpulan data melibatkan pencatatan berbagai peristiwa atau hal-hal yang dapat mendukung penelitian. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik ini, peneliti mungkin tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Data adalah sekumpulan fakta dan keterangan mengenai suatu hal yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur, metode, atau strategi yang diterapkan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini memerlukan langkah-langkah yang strategis dan sistematis agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kenyataan (Nashrullah dkk, 2023:50). Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah metode berkomunikasi yang dilakukan secara tatap muka atau melalui interaksi secara langsung, tanpa menggunakan media atau teknologi sebagai perantara. Hal ini memungkinkan terjadinya umpan balik yang cepat dan langsung.

Komunikasi langsung adalah proses interaksi yang berlangsung tanpa perantara orang ketiga atau media komunikasi lainnya, serta tidak terhalang oleh jarak (Pohan, Fitria, 2021:34). Dalam metode ini, peneliti menerapkan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari informan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah para guru bahasa Indonesia.

Menurut Syaroh & Lubis (2020), komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung berbicara dengan lawan bicara kita. Komunikasi ini sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara kita. Ada dua kata yang dapat menggambarkan komunikasi langsung,

yaitu pasti dan langsung. Menurut Suwito (2023), komunikasi langsung merupakan metode komunikasi di mana kebenaran disampaikan secara langsung. Apa yang disampaikan dapat dimengerti secara penuh oleh pembaca atau orang yang menerima informasi. Dalam komunikasi langsung, seseorang mampu menangkap isi informasi secara jelas dan pasti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi langsung merupakan bentuk interaksi tanpa perantara maupun hambatan jarak, yang memungkinkan pesan disampaikan secara jelas dan dipahami secara penuh oleh penerima. Dalam konteks penelitian, teknik wawancara digunakan sebagai metode komunikasi langsung yang efektif untuk memperoleh tanggapan langsung dari informan, dalam hal ini para guru bahasa Indonesia. Keefektifan komunikasi ini terletak pada sifatnya yang pasti dan langsung, sehingga memudahkan pemahaman dan kejelasan informasi yang disampaikan.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah suatu cara penyampaian pesan atau informasi yang tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan penerima. Sebagai gantinya, pesan tersebut disampaikan melalui perantara atau media tertentu. Menurut Suwito (2023), komunikasi tidak langsung merupakan sebuah metode yang dengan sengaja menciptakan hal-hal yang berlawanan dan berbeda bahkan terlihat aneh agar pembaca terpicu untuk mencari tahu sendiri tanpa campur tangan penulis tentang hal apa yang berlawanan dan kontras dengan hidup pribadinya.

Menurut Awaluddin (2019), komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi dimana pesan-pesan yang disampaikan berlangsung dengan menggunakan perantara. Dalam komunikasi model ini, komunikator dan komunikan tidak saling bertatap muka langsung atau dengan kata lain komunikator menyampaikan pesan-pesannya dengan menggunakan alat. Dilihat dari segi efisiensi, maka komunikasi secara

tidak langsung lebih efisien karena dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh sekalipun.

Dalam konteks ini, komunikasi tidak langsung melibatkan bantuan pihak ketiga atau alat-alat media komunikasi (Pohan. Fitria. ,2021:34). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai sarana komunikasi tidak langsung kepada siswa. Melalui hasil kuesioner tersebut, peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun penelitian mengenai penulisan teks berita di kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak.

c. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek tertentu dalam periode waktu yang ditentukan. Process ini melibatkan pencatatan sistematis mengenai hal-hal yang diperhatikan. Menurut Saat dan Mania (2020:95), observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis yang fokus pada fenomena-fenomena yang terlihat. Dalam konteks ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Menurut Pratiwi (2024), observasi adalah mencatat gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk alasan ilmiah atau lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa observasi adalah kumpulan pemahaman yang dibuat oleh panca indera manusia tentang dunia sekitar. Pada akhirnya, observasi telah menjadi salah satu jenis teknik ilmiah. Dengan masuknya observasi sebagai metode ilmiah, tentu saja akan ada banyak cara untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang dunia.

Untuk penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara virtual di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan bantuan pedoman observasi.

d. Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen merupakan salah satu pendekatan metodologis dalam penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada proses pengumpulan, pengkajian, serta penafsiran secara sistematis terhadap berbagai bentuk dokumen tertulis maupun dokumentasi visual yang memiliki relevansi substantif dengan fokus kajian penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, menyeluruh, dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti, tanpa harus melakukan keterlibatan secara langsung dengan subjek atau objek penelitian.

Dokumen yang dianalisis dapat mencakup berbagai jenis sumber tertulis, seperti arsip, laporan resmi, catatan lapangan, transkrip wawancara, artikel ilmiah, serta dokumen visual seperti foto, grafik, dan ilustrasi yang secara alami telah terdokumentasi tanpa adanya rekayasa atau intervensi dari pihak peneliti. Dokumen-dokumen tersebut dianggap sebagai representasi realitas sosial yang telah dikonstruksi dalam situasi empiris tertentu.

Menurut pandangan Adiputra dkk (2021:205), dokumen dapat diposisikan sebagai fakta sosial, yakni artefak yang dihasilkan, disebarkan, serta dimanfaatkan dalam kerangka struktur sosial yang terorganisasi. Dengan demikian, dokumen bukan sekadar sumber informasi, melainkan juga produk budaya yang mencerminkan dinamika sosial, politik, ekonomi, maupun ideologis dari konteks masyarakat tempat dokumen tersebut berasal. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen berfungsi sebagai fasilitas penelitian yang membantu dalam proses pengumpulan data, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh lebih mudah untuk diolah (Adiputra dkk, 2021:168).

Dengan adanya instrumen, peneliti dapat memperoleh data yang relevan untuk penelitian mereka. Oleh karena itu, peranan skala atau instrumen pengumpulan data sangatlah penting dalam proses penelitian, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada alat yang digunakan. Berikut ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Pedoman observasi

Observasi merujuk pada kegiatan yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk menghayati dan memahami konsep pengetahuan yang terkandung dalam suatu fenomena. Aktivitas pengamatan ini memiliki kedudukan yang sangat vital dalam rangkaian penelitian; tanpa dilaksanakannya kegiatan observasi terlebih dahulu, seorang peneliti tidak akan mampu mengidentifikasi dengan jelas objek maupun subjek yang menjadi fokus penelitian.

Dalam konteks ini, observasi dapat dipahami sebagai tindakan pengamatan atau persepsi langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, maupun perilaku tertentu yang sedang diamati. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan observasi ini dikenal dengan sebutan pedoman observasi, sementara sumber data yang diperoleh berasal dari benda, kondisi, situasi, proses, ataupun perilaku yang menjadi objek pengamatan tersebut (Mundir, 2018:186).

Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh peneliti di kelas VII F SMPN 11 Kota Pontianak, yang berfokus pada proses pembelajaran dalam menulis teks berita.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menggali informasi dari informan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan adanya pedoman ini, penulis dapat melakukan wawancara secara lebih efektif.

Pedoman wawancara juga membantu peneliti mempersiapkan diri dengan baik sebelum sesi wawancara, memastikan bahwa topik yang akan dibahas relevan dan konsisten sepanjang proses tersebut. Secara umum, wawancara adalah interaksi tanya jawab lisan antara dua individu atau lebih, yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, terdapat dua pihak: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Hardani dkk, 2020:137). Dengan demikian, wawancara menjadi sarana untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijadikan instrumen saat melakukan wawancara dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak.

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner adalah sekumpulan panduan yang dirancang untuk membantu proses penyusunan kuesioner secara efektif. Dengan adanya pedoman ini, peneliti dapat merumuskan kuesioner yang dapat menghasilkan data relevan dan bermanfaat untuk tujuan penelitian atau survei yang dilakukan.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket atau kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Teknik ini melibatkan pengiriman daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Priadana dan Sunarsi, 2021:192). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan mengadopsi skala Guttman, yang menyajikan dua pilihan jawaban yang jelas, seperti "ya" atau "tidak", serta "pernah" atau "tidak pernah". Skala Guttman ini memungkinkan penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk checklist atau pilihan ganda (Sukendra dan Atmaja, 2020:8).

Penggunaan pedoman kuesioner ini ditujukan kepada siswa di SMPN 11 Kota Pontianak, khususnya untuk kelas VII F. Siswa diminta untuk memilih antara opsi "ya" atau "tidak" berdasarkan petunjuk yang terdapat dalam kuisisioner menulis teks berita yang telah disediakan.

d. Dokumentasi

Penelitian memerlukan data yang tepat dan terpercaya, sebab data berfungsi sebagai sumber informasi utama yang menggambarkan eksistensi atau ketidakhadiran suatu permasalahan yang hendak diteliti. Salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan adalah dokumentasi.

Dokumentasi merujuk pada serangkaian aktivitas serta hasil yang diperoleh dari pencatatan, pengarsipan, dan pembaruan data atau informasi tertulis maupun rekaman lainnya yang berhubungan dengan berbagai aspek, aktivitas, dan prosedur. Proses ini mencakup pengumpulan, penyimpanan, serta distribusi informasi dalam berbagai format, termasuk teks, suara, gambar, maupun video. Istilah dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang mengacu pada segala bentuk barang tertulis. Melalui pendekatan dokumentasi, data dapat dikumpulkan dengan cara mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya (Hardani dkk, 2020:149). Keberadaan dokumentasi memungkinkan informasi yang dikumpulkan menjadi lebih terstruktur dan jelas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian. Teknik keabsahan data penting karena suatu penelitian dapat dipercaya oleh penerima informasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan upaya peneliti membandingkan data yang dihasilkan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan, selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi (Yuliani, 2018:87). Artinya triangulasi digunakan untuk menganalisis keakuratan hasil penelitian dari data yang ada dilapangan.

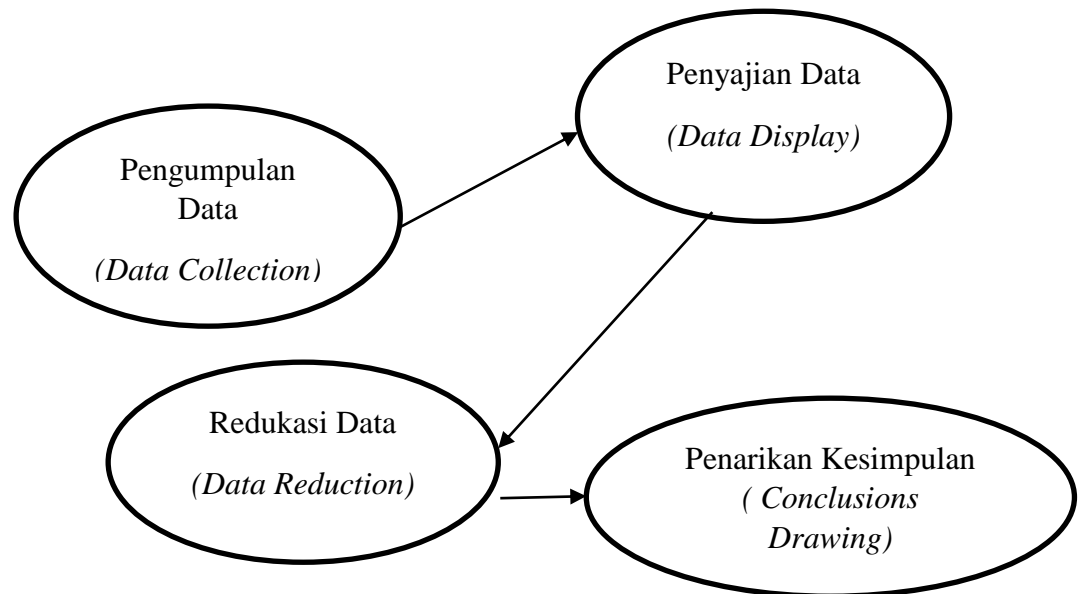
Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Mekarisce, 2020:150). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui sumber-sumber yang telah diperoleh di lapangan yaitu berupa observasi, hasil kuisioner siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia terkait pembelajaran pada materi menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses yang mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman karakteristik data serta memberikan solusi bagi berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian (Ulfah dkk, 2022:1). Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan cermat, memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, digunakan data deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data. Analisis deskriptif kualitatif melibatkan pengambilan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selain itu, data yang dianalisis diperoleh melalui metode dokumentasi. Penggunaan teknik ini relevan karena analisis tersebut berkaitan dengan penafsiran dan identifikasi faktor-faktor yang berperan dalam pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas VII di SMPN 11 Kota Pontianak.

Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023:134-141) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal dengan triangulasi. Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung selama sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan data yang melimpah.

Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, di mana segala hal yang dilihat dan didengar dicatat secara menyeluruh. Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan data yang tidak hanya banyak, tetapi juga bervariasi.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan penyebaran kuisisioner siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Pontianak, khususnya pada kelas VII F.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi yang esensial serta memfokuskan diri pada hal-hal yang penting. Dalam tahap ini, peneliti akan mencari tema dan pola yang muncul dari data yang ada. Dengan melakukan reduksi data, hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya dan mencarinya kembali jika diperlukan.

Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi yang telah dikumpulkan, berdasarkan permasalahan penelitian. Hal ini mencakup hasil kuisisioner mengenai kendala yang dihadapi siswa, serta wawancara yang menggali tantangan dan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks berita.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan format sejenis lainnya (Sugiyono, 2023:134-141). Proses penyajian data ini disusun berdasarkan data kualitatif yang ditampilkan dalam bentuk uraian atau teks naratif.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi dan kuisisioner ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang analisis aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi kredibel.

Peneliti menyampaikan hasil wawancara, observasi guru dan siswa serta hasil kuisioner siswa yang berkaitan dengan penelitian di SMP Negeri 11 Kota Pontianak.

